



PENDAMPINGAN PROGRAM DASHAT (DAPUR SEHAT ATASI STUNTING) DI DESA BOGOBOA

Josep Marsianaus Rewo¹⁾, Nikodemus Bate²⁾, Theresia Ngao³⁾, Rufina Keli⁴⁾, Yakub Lere Kaka⁵⁾, Primus Ladu⁶⁾, Yanuarius Ricardus Natal⁷⁾

STKIP Citra Bakti

¹⁾josmarrewosiu@gmail.com, ²⁾nico.dua@gmail.com, ³⁾thresngao@gmail.com,
⁴⁾kelirufina@gmail.com, ⁵⁾yakublerekaka14@gmail.com, ⁶⁾primusladu34@gmail.com,
⁷⁾yanuariusrichardus@gmail.com

Histori artikel

Received:
17 November 2023

Accepted:
22 Januari 2024

Published:
31 Januari 2024

Abstrak

Stunting merupakan gambaran dari status gizi kurang yang bersifat kronik pada masa pertumbuhan dan perkembangan sejak awal kehidupan. Kejadian *stunting* dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti karakteristik keluarga dan balita serta asupan zat gizi yang kurang disertai dengan terjadinya penyakit infeksi pada anak. Pengabdian ini bertujuan untuk mengurangi jumlah *stunting*, perbaikan gizi untuk ibu hamil, dan ibu menyusui, serta bayi balita yang ada di wilayah desa Bogoba, kecamatan Soa, kabupaten Ngada melalui program DASHAT (Dapur Sehat Atasi *Sunting*). Program Dashat adalah upaya yang dilakukan oleh mahasiswa KKN STKIP Citra Bakti di desa Bogoboa agar anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan maksimal. Metode yang digunakan adalah metode wawancara dan pendampingan. Dalam proses pelaksanaannya diawali dengan kegiatan wawancara dengan Kepala Puskesmas Soa mengenai data *stunting* yang ada di wilayah desa tersebut. Selanjutnya adalah pelaksanaan program DASHAT. Melalui program ini, membuka wawasan orang tua tentang pentingnya pencegahan *stunting* bagi anak melalui pembuatan makanan bergizi yang mendukung tumbuh kembang anak.

Kata-kata Kunci: Pendampingan, Program DASHAT, Stunting

*Penulis Koresponden: Rufina Keli (kelirufina@gmail.com)

Abstract. Stunting is a description of chronic malnutrition status during growth and development since early life. The incidence of stunting can be caused by several factors such as family and toddler characteristics as well as inadequate nutritional intake accompanied by the occurrence of infectious diseases in children. This service aims to reduce the number of stunting, improve nutrition for pregnant women and breastfeeding mothers, as well as babies under five in the Bogoba village area, Soa sub-district, Ngada district through the DASHAT (Healthy Kitchen Atasi Editing) program. The Dashat program is an effort carried out by KKN STKIP Citra Bakti students in Bogoboa village so that children can grow and develop optimally and optimally. The method used is the interview and mentoring method. The implementation process begins with an interview with the Head of the Soa Community Health Center regarding stunting data in the village area. Next is the implementation of the DASHAT program. Through this program, parents' insight into the importance of preventing stunting for children is opened by making nutritious food that supports children's growth and development.

Keywords: Assistance, DASHAT Program, Stunting

PENDAHULUAN

Stunting dalam kerangka konsep WHO (*World Health Organization*) atau Organisasi Kesehatan Dunia merupakan hasil interaksi berbagai faktor yaitu asupan gizi yang kurang dan/atau kebutuhan gizi yang meningkat (Natal, Sanggu, & Ngura, 2021). Asupan kurang dapat disebabkan oleh faktor sosioekonomi (kemiskinan), pendidikan, dan pengetahuan yang rendah mengenai praktik pemberian makan untuk bayi dan balita (kecukupan Air Susu Ibu (ASI), kecukupan protein hewani dalam makanan pendamping asi (MPASI), penelantaran, pengaruh budaya dan ketersediaan bahan makanan setempat (Rahmadhita, 2020). Faktor-faktor yang menyebabkan peningkatan kebutuhan misalnya penyakit kronis yang memerlukan pangan untuk keperluan medis khusus (PKMK), antara lain penyakit jantung bawaan, alergi susu sapi, bayi berat badan lahir sangat rendah, kelainan metabolisme bawaan, infeksi kronik yang disebabkan kebersihan personal dan lingkungan yang buruk (diare kronis), dan penyakit-penyakit yang dapat dicegah oleh imunisasi (tuberkulosis/TBC, difteri, pertusis dan campak). Anak *stunting* berisiko tinggi terinfeksi dan sakit TBC karena berkaitan dengan penurunan sistem kekebalan tubuh (Pramudita et al., 2023).

Anak *stunting* berisiko mengalami peningkatan morbiditas dan mortalitas, penurunan kekebalan sistem imun dan peningkatan risiko infeksi. Efek jangka panjang menyebabkan kegagalan seorang anak mencapai potensi kognitif dan kemampuan fisiknya, sehingga akan memengaruhi kapasitas kerja dan status sosial ekonomi di masa depan ((Natal, Sanggu, & Ngura, 2021). Selain itu, pada anak *stunting* akan terjadi penurunan oksidasi lemak sehingga rentan mengalami penambahan lemak sentral dan resistensi insulin. Hal ini menyebabkan risiko lebih tinggi untuk mengalami penyakit-penyakit degeneratif seperti diabetes, hipertensi, dislipidemia, serta fungsi reproduksi yang terganggu pada masa dewasa. Tingginya beban masalah *stunting* di Indonesia, karena kasus *stunting* yang masih tinggi dan risiko dampak

jangka panjang yang dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia Indonesia, menjadi latar belakang sangat diperlukannya suatu Pedoman Nasional Pelayanan Kesehatan (PNPK) untuk pencegahan *stunting*, deteksi dini dan tata laksana segera bayi dan balita *stunting* di Indonesia.

Perpres No. 72 Tahun 2021 mengatur tentang masalah *stunting* antara lain: 1) strategi nasional percepatan penurunan *stunting*; 2) penyelenggaraan percepatan penurunan *stunting*; 3) koordinasi penyelenggaraan percepatan penurunan *stunting*; 4) pemantauan, evaluasi, dan pelaporan; dan 5) pendanaan. *Stunting* adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan. Pelaksanaan percepatan penurunan *stunting* meliputi kelompok sasaran: calon ibu hamil, ibu hamil, ibu menyusui, dan anak berusia 0 (nol) - 59 (lima puluh sembilan) bulan. *Stunting* merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan meningkatnya resiko kesakitan, kematian, dan hambatan pada pertumbuhan baik motorik maupun mental. *Stunting* dibentuk oleh *growth faltering* dan *catch up growth* yang tidak memadai yang mencerminkan ketidakmampuan untuk mencapai pertumbuhan optimal (Paramashanti, 2023). Dengan kata lain, *stunting* merupakan keadaan gagal tumbuh yang rentan terjadi pada anak usia 0 bulan sampai 2 tahun.

Selain itu pula *stunting* pula merupakan masalah kurang gizi kronis akibat kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama sehingga mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak. Seorang anak dianggap mengalami *stunting* jika tinggi badan mereka lebih rendah atau pendek (kerdil) dari standar usianya (Syari et al., 2015). *Stunting* dapat memberikan dampak bagi kelangsungan hidup anak, dampak yang diakibatkan *stunting* adalah dapat menyebabkan penurunan perkembangan kognitif, motorik dan bahasa yang berdampak pengeluaran biaya untuk kesehatan, selain itu *stunting* juga berdampak pada obesitas, penurunan kesehatan reproduksi, penurunan prestasi dan kapasitas belajar, dan penurunan kemampuan serta kapasitas kerja di masa depan, mengalami pubertas terlambat dan di usia 8-10 tahun menjadi anak pendiam tidak banyak melakukan kontak mata (Mariyunani, 2015). Anak *stunting* atau bertubuh pendek merupakan indikasi kurangnya asupan gizi, baik secara kuantitas maupun kualitas yang tidak terpenuhi sejak bayi, bahkan sejak dalam kandungan. Selain tubuh pendek *stunting* dapat menimbulkan dampak lain yaitu gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak.

Upaya pemerintah dalam mengatasi masalah *stunting* melalui *sustainable development goals* (SDG) adalah ibu hamil dan bersalin harus mendapatkan intervensi pada 1000 hari pertama kehidupan, mengupayakan jaminan mutu *anetalcare* (ANC) terpadu,

meningkatkan persalinan di fasilitas kesehatan, menyelenggarakan program pemberian makanan tinggi kalori, protein dan mikronutrien, deteksi dini penyakit, pemberantasan cacingan, konseling KB, dan inisiasi menyusui dini. Pada balita meliputi pemantauan pertumbuhan balita, menyelenggarakan kegiatan pemberian makanan tambahan, menyelenggarakan stimulasi dini perkembangan anak dan memberikan pelayanan kesehatan optimal (Kemenkes, 2018).

Individu yang mengalami *stunting* terjadi mulai janin masih dalam kandungan dan baru terlihat ketika anak berusia dua tahun. Faktor penyebab terjadinya *stunting* salah satunya adalah kekurangan gizi pada seribu hari pertama kehidupan (Rahmadhita, 2023). Anak yang mengalami kekurangan gizi akan meningkatkan angka kematian bayi dan anak, sehingga mengakibatkan penderitaannya mudah sakit serta keadaan postur tubuh tidak maksimal ketika dewasa. Kasus *stunting* bukan hanya terjadi secara nasional, namun juga secara global. Secara global, sekitar 126 juta anak usia di bawah 5 tahun mengalami *stunting*. *Global Nutrition Report* tahun 2014 menunjukkan Indonesia termasuk dalam 17 Negara yang mempunyai tiga masalah gizi yaitu *stunting*, *wasting*, dan *overweight* pada balita (Kemenkes, 2016). Kasus pendek pada balita mencapai 23.8 juta pada tahun 2013, dijumpai sejumlah 4.8 juta lahir pendek, dan 8.9 juta balita pendek, serta berlanjut pada anak usia sekolah (5-18 tahun) mencapai angka 20,8 juta.

Dalam upaya pencegahan *stunting* di desa Bogoboa, kecamatan Soa tim abdimas yakni mahasiswa KKN STKIP Citra Bakti Ngada menerapkan salah satu program yang juga merupakan program unggulan dari badan kependudukan dan keluarga berencana nasional atau BKKBN yakni DASHAT (Dapur Sehat Atasi *Stunting*) dalam upaya pemenuhan gizi seimbang bagi keluarga beresiko *stunting* seperti ibu hamil, ibu menyusui, dan balita *stunting*. DASHAT sendiri mencakup edukasi perbaikan gizi dan konsumsi pangan bagi ibu hamil, ibu menyusui serta balita dengan memanfaatkan makanan lokal yang terjangkau, bercita rasa, dan bergizi baik. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Deputy Bidang Pengendalian Penduduk yang menjelaskan bahwa penyebab masalah *stunting* adalah kondisi kesehatan yang tidak optimal. Desa Bogoboa memiliki masalah gizi yang cukup berat dengan ditandai banyaknya kasus gizi kurang pada anak balita, usia masuk sekolah baik perempuan maupun laki-laki. Kegiatan program DASHAT yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa Citra Bakti merupakan bentuk upaya optimalisasi pencegahan serta penanggulangan permasalahan *stunting* di desa Bogoboa, kecamatan Soa, kabupaten Ngada. Fokus sasaran dalam kegiatan PkM ini adalah ibu hamil, ibu menyusui, bayi balita serta anak *stunting*. Dalam kondisi tersebut, arah program DASHAT yang dilakukan oleh tim abdimas berfokus pada: (1) Pemberian makanan tambahan sehat (PMTAS), sehingga dengan hal ini mampu membangkitkan semangat sekaligus menyadarkan masyarakat agar

dapat melakukan perubahan atas problem yang mereka hadapi, khususnya terkait *stunting*, (2) Program ini dilakukan untuk membantu pihak- pihak terkait seperti Bidan Desa, Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Desa Bogoboa dalam mewujudkan percepatan penurunan bahkan kawasan *zero stunting* di Desa Bogoboa, (3) Anak-anak sasaran *stunting* menjadi objek utama dalam kegiatan ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga dilakukan melalui tahapan persiapan, dan pelaksanaan. Melalui program DASHAT ini tentunya setiap ibu hamil, ibu yang hendak hamil, dan ibu menyusui lebih memperhatikan asupan nutrisinya sehingga terlahir generasi penerus yang optimal, sehat dan berkualitas. Selain itu, dengan adanya program ini masalah *stunting* yang terjadi di daerah desa Bogoboa dapat diatasi dan persiapan ibu hamil dalam melahirkan anak yang sehat dapat dilakukan atau direncanakan dengan baik pada aspek preventifnya.

METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Puskesmas dan Ibu gizi bahwa kecamatan Soa khususnya di desa Bogoboa memiliki anak *stunting* yang berjumlah 10 orang, maka dari itu *stunting* termasuk masalah yang serius dan menjadi pokok utama dalam upaya pencegahannya. Sejalan dengan itu tim abdimas merencanakan untuk melakukan satu program yaitu Pemberian Makanan Tambahan Sehat (PMTAS) melalui program DASHAT.

Makanan Tambahan Sehat (PMTAS) dalam program DASHAT yang dilaksanakan di desa Bogoboa, kecamatan Soa, kabupaten Ngada merupakan kegiatan yang berupaya untuk pemenuhan gizi seimbang bagi keluarga beresiko *stunting* seperti ibu hamil, ibu menyusui, dan balita *stunting*. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 02 Januari 2024.

Adapun metode pelaksanaan yang dilakukan oleh tim abdimas antara lain :

1. Persiapan

Dalam metode pelaksanaan kegiatan ini maka mahasiswa praktik merancang langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Melakukan riset atau pencarian data terkait anak *stunting* di Desa Bogoboa.
- 2) Menentukan tempat atau ruangan yang akan digunakan untuk pelaksanaan kegiatan program DASHAT.
- 3) Berkoordinasi dengan pihak desa dan Kader Posyandu, terkait pelaksanaan program DASHAT serta berkoordinasi dengan ibu PKK Desa Bogoboa.
- 4) Menyiapkan alat dan bahan serta keperluan lainnya yang akan digunakan pada kegiatan DASHAT melalui demonstrasi masak.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dilakukan merupakan implementasi langsung kepada sasaran kegiatan yaitu ibu hamil, ibu menyusui, dan anak *stunting* pada tanggal 02 Januari 2024 yang diawali dengan daftar hadir orang tua sasaran *stunting* lalu dilanjutkan dengan membagikan resep makanan bergizi dan kemudian dilakukan demonstrasi masak oleh pengurus DASHAT.

Menu masakan: Sup Pulau Padar

Bahan:

- 1) 70 gr kentang, potong dadu
- 2) 50 gr labu kuning, potong dadu
- 3) 25 gr ikan mentah, suwir
- 4) 1 papan telur ayam
- 5) 5 gr tahu
- 6) 25 gr tomat, potong dadu
- 7) 1 batang daun bawang
- 8) 5 gr bawang goreng
- 9) 5 ml minyak goreng
- 10) 300 ml kaldu ayam
- 11) Garam secukupnya
- 12) Daun marongge

Dengan langkah-langkah mengolahnya antara lain :

- 1) Merebus kaldu ayam hingga mendidih, memasukan minyak, kentang, dan labu kuning hingga setengah matang
- 2) Memasukan ikan yang telah dihaluskan kasar, dimasak hingga matang
- 3) Memasukan tomat, daun bawang, bawang goreng, dan telur ayam sambil diaduk perlahan
- 4) Memasukan daun marongge dan garam, diaduk rata. Diangkat dan siap disajikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dapur Sehat Atasi *Stunting* atau DASHAT merupakan suatu program yang dilakukan oleh tim abdimas Citra Bakti dalam upaya pemenuhan gizi seimbang bagi keluarga berisiko *stunting* yang merupakan ibu hamil, ibu menyusui, dan balita *stunting*. DASHAT sendiri mencakup proses edukasi perbaikan gizi dan konsumsi pangan, dimana dalam hal ini masyarakat diberi pemahaman terkait pangan lokal yang terjangkau, bercita rasa, dan bergizi baik. Dari menu makanan yang disajikan terdapat kandungan-kandungan gizi yang berguna anak dan ibu yakni:

1. Kentang mengandung karbohidrat, mineral (besi, fosfor, magnesium, natrium, kalsium, dan kalium), protein, serta mengandung vitamin C dan B1
2. Labu kuning mengandung vitamin B, vitamin F, dan asam folat
3. Ikan mengandung asam lemak omega-3
4. Telur ayam mengandung kalori, lemak, natrium, karbohidrat, kalium, protein, vitamin C, B6, B12, dan vitamin D
5. Tahu mengandung lemak, kalori, natrium, kalium, karbohidrat, vitamin C, B6, B12, dan vitamin D
6. Tomat mengandung kalori, protein, lemak, karbohidrat, vitamin A, vitamin B, vitamin C, dan zat besi
7. Daun maronngge mengandung senyawa metabolis sekunder seperti sakonin, Flavonoit, dan tannin

Kegiatan ini dilaksanakan setelah wawancara dengan kepala Puskesmas dan koordinasi dengan kader posyandu serta orang tua sasaran *stunting* yang dilaksanakan oleh tim abdimas melalui pemberian makanan sehat untuk anak. Program ini dapat membuka wawasan orang tua tentang pentingnya pencegahan *stunting* bagi anak melalui pembuatan makan bergizi dengan mengolah bahan makanan menjadi makanan bergizi.

Bentuk kegiatan program DASHAT yang dilaksanakan disajikan pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Persiapan Masak Oleh Tim Abdimas



Gambar 2. Sosialisasi Menu Masakan untuk Anak-Anak *Stunting*



Gambar 3. Sup Pulau Padar

Menu yang dimasak adalah sup pulau padar karena bahan dalam masakan tersebut harganya terjangkau dan mudah didapatkan. Menu tersebut sudah memenuhi kebutuhan gizi balita baik dari karbohidrat, vitamin, protein, zinc, serat dan mineral. Kegiatan ini diakhiri dengan pembagian makanan bergizi oleh tim pengabdian.



Gambar 4. Pembagian Makanan Bergizi Untuk Anak

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh tim pengabdian diketahui bahwa di desa Bogoboa memiliki anak-anak *stunting* yang berjumlah 10 orang dengan faktor penyebabnya adalah perawatan yang tidak memadai usai melahirkan, pola makan yang tidak seimbang, gizi anak yang tidak terpenuhi, serta sanitasi yang kurang baik. Masalah yang ditemui oleh tim pengabdian di desa Bogoboa adalah kurangnya pemanfaatan pangan lokal salah satunya adalah daun marongge, karena tumbuhan ini banyak ditemukan di Bogoboa namun kurangnya kesadaran orang tua akan pentingnya kesehatan bagi anak sehingga menyebabkan angka stunting yang semakin meningkat di tahun 2023.

Stunting adalah salah satu keadaan malnutrisi yang berhubungan dengan ketidakcukupan zat gizi masa lalu sehingga termasuk dalam masalah gizi yang bersifat

kronis. *Stunting* juga merupakan kondisi yang disebabkan oleh kurang seimbangnya asupan gizi pada masa periode emas, bukan disebabkan oleh kelainan hormon pertumbuhan maupun akibat penyakit tertentu (Teja & Kaukab, 2022). *Stunting* diukur sebagai status gizi dengan memperhatikan tinggi, atau panjang badan, umur, dan jenis kelamin balita (Sufi & Efastri, 2023). *Stunting* selalu dimulai dari penurunan berat badan, dari berat badan normal tiba-tiba menurun. Balita pendek atau *stunting* bisa diketahui bila seorang balita sudah diukur tinggi atau berat badannya, lalu dibandingkan dengan standar dan hasil pengukurannya (Purnomo et al, 2022).

Terdapat lima faktor utama penyebab *stunting* yaitu kemiskinan, sosial dan budaya, peningkatan paparan terhadap penyakit infeksi, kerawanan pangan dan akses masyarakat terhadap pelayanan Kesehatan (Paramashanti et al., 2023; Mariyunani et al., 2019). Faktor yang berhubungan dengan status gizi kronis pada anak balita tidak sama antara wilayah perkotaan dan pedesaan, sehingga upaya penanggulangannya harus sesuai dengan faktor yang mempengaruhi. Dengan adanya program DASHAT yang dilakukan oleh tim abdimas berupaya untuk mengoptimalkan pencegahan serta penanggulangan *stunting* yang ada di desa Bogoboa.

KESIMPULAN

Program DASHAT yang dilakukan oleh tim abdimas STKIP Citra Bakti di desa Bogoboa merupakan sebuah upaya optimalisasi pencegahan dan penanggulangan *stunting*. Program DASHAT melalui demonstrasi masak makanan bergizi ini memberikan pengetahuan serta pemahaman kepada orang tua, ibu hamil, ibu menyusui dan pengasuh mengenai pengolahan makanan yang baik untuk anak. Keberlanjutan program ini diperlukan untuk pengoptimalan program pencegahan dan penanggulangan *stunting* di desa Bogoboa kecamatan Soa, kabupaten Ngada. Melalui program ini, dapat membuka wawasan orang tua dan menjadi sebuah wadah baru bagi orang tua, ibu hamil, dan ibu menyusui serta masyarakat lainnya tentang pentingnya pencegahan *stunting* bagi anak melalui pembuatan makanan bergizi dengan mengolah bahan makanan menjadi makanan bergizi untuk balita serta membantu mewujudkan *zero new stunting* di berbagai tempat.

DAFTAR PUSTAKA

Mariyunani, F., Arif, M. N. J., Rosyida, Q., Anggaripita, D. E., Utami, H. C., Ashari, F., & El Qorny, A. (2022). Program Pemberian Makanan Tambahan dalam Upaya Penanganan Stunting di Desa Pagerejo Kecamatan Kertek Kabupaten Wonosobo. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 2(3), 28-34.

- Natal, Y. R. Sanggu, F., Ngura, E. T., & (2021). Hubungan Antara Stunting dengan Perkembangan Motorik Anak Usia 4-6 Tahun di Kabupaten Ngada Tahun 2020. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(1), 161-170.
- Paramashanti., N., Oktara, T. W., Alaniah, N., Sari, P. N., Rahmawati, F. L., & Sulastri, Y. (2023). Optimalisasi Kader DASHAT Untuk Meminimalisir Risiko Stunting di Kabupaten Pandeglang. *Connection: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 60-67.
- Pramudita, D., Lutfiah, N., Tanjung, K., & Siregar, H. (2023). Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT): Mengubah Pola Hidup Sehat Ibu dan Anak dalam Pencegahan Stunting di Jakarta Barat. *Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia SEAN (ABDIMAS SEAN)*, 2(01), 53-61.
- Purnomo, D., Kurniawati, E., Padjalo, Y. G., Imelarosa, N., Nona, N., & Pratiwi, W. (2022). Strategi Percepatan Penurunan Stunting melalui Pendampingan Kader Dapur Sehat Atasi Stunting (DASHAT) dan Forum Suara Keluarga Berisiko Stunting Kelurahan Kauman Kidul Salatiga Tahun 2022. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 141-156.
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), 225-229.
- Sufi, W., & Efastri, S. M. (2023). Edukasi Program Dapur Sehat Atasi Stunting (Dashat) untuk Meningkatkan Status Gizi. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 306-309.
- Syari et al., (2015). Penguatan Pangan Lokal Berkelanjutan Melalui Edukasi Dapur Sehat Atasi Stunting bagi Keluarga Berisiko. *Jurnal Pengabdian Teknologi Informasi dan Kesehatan (DIANKES)*, 1(2), 54-61.
- Teja & Kaukab, M. E. (2022). Penyuluhan Dapur Sehat Untuk Pencegahan Stunting di Dusun Cabe Lor Desa Srumbung Kecamatan Srumbung Kabupaten Magelang. *JEPemas: Jurnal Pengabdian Masyarakat (Bidang Ekonomi)*, 1(2), 1-4.